Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 5, Nomor 2, (2022)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 123-129

GANGGUAN EMOSIONAL PADA PELAJAR SMK DI DEPOK SAAT MASA PANDEMI COVID-19

Sinta Aulia Fikriah[1)], Rahma Aliyya Kurnianingrum[2)], Luthfiyyah Zahra[3)], Dwi Setiowati[4)].
[1.2,3,4] Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: sintaaulia.fikriah21@mhs.uinjkt.ac.id, rahma.aliyyakurnianingrum21@mhs.uinjkt.ac.id, luthfiyyah.zahra21@mhs.uinjkt.ac.id, dwi.setiowati@uinjkt.ac.id*

Abstract

It was during the Covid-19 pandemic, emotional difficulties among SMK students in Depok became a big issue that must be of particular care to all pasties. This has to do with mental health in youth, since mental health in youth is an important factor in a youth's physical and psychological development. The new culture of learning at home without a teacher or companion is a problem on its own, burdening high school students and causing emotional problems (GE). The study was intended to learn how emotional illness manifested itself among SMK depok students during the covid-19 pandemic. By doing library studies and descriptive data analysis with univariant analysis, it is qualitative. A sample of 55 students in Depok was taken purposively. The results showed that 49% of vocational students in Depok experienced emotional disorders, this was because students felt uncomfortable, stressed, and depressed when learning online and often experienced headaches and fears when learning online, from 55 respondents 71% were women so that the most vulnerable to experiencing emotional disorders are adolescent girls due to stress, headaches, depression, lack of confidence, and discomfort in online learning.

Keywords: *Covid 19, Emotional Disorder, Mental Health*

Abstrak

Di masa pandemi Covid-19, kesulitan emosional di kalangan siswa SMK di Depok menjadi isu besar yang harus menjadi perhatian khusus semua pihak. Hal ini berkaitan dengan kesehatan jiwa pada remaja, karena kesehatan jiwa pada remaja merupakan faktor penting dalam perkembangan fisik dan psikis remaja. Budaya baru belajar di rumah tanpa guru atau pendamping langsung merupakan masalah tersendiri, membebani siswa SMK dan menimbulkan masalah emosional (GE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyakit emosional memanifestasikan dirinya di kalangan siswa SMK Depok selama pandemi Covid-19. Dengan melakukan studi pustaka dan analisis data deskriptif dengan analisis univariat, penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif. Sampel sebanyak 55 siswa di Depok diambil secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49% siswa SMK di Depok mengalami gangguan emosi, hal ini dikarenakan siswa merasa tidak nyaman, stres, dan tertekan saat belajar online serta sering mengalami sakit kepala dan ketakutan saat belajar online, dari 55 responden 71% adalah perempuan sehingga sebagian besar adalah perempuan. rentan mengalami gangguan emosi adalah remaja putri akibat stres, sakit kepala, depresi, kurang percaya diri, dan ketidaknyamanan dalam pembelajaran online.

Kata kunci : *Covid 19, Gangguan Emosi, Kesehatan Mental*

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 merupakan kemunculan virus corona di Wuhan, China. Covid-19 adalah penyakit yang mengganggu atau merusak sistem pernafasan [1]. Virus corona ini penyebarannya sangat cepat yang dapat ditularkan melalui interaksi ketika individu yang terinfeksi batuk atau bersin, bersentuhan fisik, atau menyentuh hidung,

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, (2022)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 123-129

mulut, atau mata tanpa melakukan cuci tangan setelah bersentuhan dengan benda yang terdapat virus corona. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan dunia dalam status pandemi karena cepatnya penyebaran Covid-19 di seluruh dunia [2].

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada awal April 2022 secara menyeluruh telah terjadi penambahan secara signifikan yaitu 230 negara yang mengkonfirmasi terinfeksi Covid-19 sebanyak 494.587.638 orang dengan jumlah kematian 6.170.283 orang. Di Indonesia, jumlah terkonfirmasi positif mencapai 6.032.707 orang dengan 5.804.402 sembuh dan 155.626 meninggal dunia. Pasien Covid-19 di Provinsi Jawa Barat mencapai 1.102.315 kasus, dengan 17.222 dirawat, 1.069.415 sembuh dan 15.678 diantaranya meninggal dunia [3]. Sedangkan di Kota Depok orang yang terkonfirmasi sebanyak 163.151 dengan 2.397 masih berstatus aktif, 158.534 sembuh, dan 2.220 meninggal dunia [4].

Adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia terutama di Indonesia menimbulkan permasalahan di seluruh bidang termasuk di bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring atau mengentikan kegiatan tatap muka di sekolah di semua tingkatan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui pemanfaatan teknologi publik (menggunakan internet), yang memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan fasilitas dengan menggunakan perangkat elektronik untuk tinggal di rumah tanpa adanya tatap muka [5].

Merebaknya pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak negatif terhadap fisik dan kesehatan individu dan masyarakat. Dari hal tersebut dapat menimbulkan dampak pada pembelajaran jarak jauh, siswa mungkin memiliki masalah emosional. Akan terjadi penurunan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penguasaan materi yang diawali dengan kegiatan melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah ketika masa pandemi Covid-19 [6].

Menurut Dias (2006) budaya kehidupan individu, seperti lingkungan, hubungan, dan keluarga, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental. Manusia dan kesehatan mental terkait erat. Akibatnya, pengertian mental sangat penting untuk memahami sifat mental untuk mengetahui sifat manusia [7].

Efek psikologis selama pandemi Covid-19 diantaranya adalah termasuk gangguan stres seperti kebingungan, kekhawatiran, kesedihan, ketakutan, insomnia, dan perasaan tidak berdaya adalah semua gejala gangguan stres pascatrauma. Bahkan beberapa psikiater dan psikolog berspekulasi bahwa pandemi ini dapat mengakibatkan hampir semua jenis penyakit mental ringan hingga berat. Gangguan emosional ini membuat para siswa SMK di daerah Depok sulit dalam memahami, mengembangkan keterampilan dengan materi dan terjadinya penurunan kesehatan mental, karena mengalami stress dan depresi dengan pembelajaran daring. Studi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran gangguan emosional pada siswa. Fokus studi ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mungkin menjadi determinan penyebab gangguan emosional pada siswa SMK di daerah Depok.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pandemi virus corona bagi remaja memiliki implikasi serius terhadap metode belajar dan kesehatan mereka. Masalah kesehatan akibat pandemi berdampak pada fisik, kesehatan mental, serta psikososial remaja yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, serta dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Pada kenyataannya Pandemi ini menimbulkan banyak sebab akibat terutama ketakutan atau trauma yang disebabkan oleh pembatasan aktifitas sosial, dan banyaknya kebijakan berganti-ganti yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi Pandemi ini. Sehingga masalah kesehatan mental ini berakibat stress yang terus menerus, jika ini berlarut maka akan terjadi PTSD Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengambil penyakit mental dan emosional yang digunakan sebagai penjelasan mengenai kecemasan remaja, depresi, dan PTSD.

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, (2022)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 123-129

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam tinjauan literature secara sistematis melalui berberapa review jurnal mengenai Gangguan Emosional para pelajar dalam masa pandemi Covid-19. Pencarian literatur dilakukan menggunakan Science, Pubmed, dan Google Scholar. Hasil proses pencarian didapatkan 14 artikel yang memenuhi kriteria dan menarik. Pada proses ini kriteria tersebut di periksa secara sistematis dan akurat.

Selain analisis tinjauan literatur, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu analisis univariat yang didapat dari mewawancarai 55 responden yang tersebar pada pelajar SMK di Depok untuk mengetahui seberapa dampak yang dialami para pelajar pada masa pandemi Covid-19 dengan tahapan mengumpulkan data dan meneliti data pustaka yang dapat menjelaskan tentang gangguan emosional pada pelajar atau remaja, dan mencari data pustaka yang menjelaskan tentang pandemi Covid-19, serta mencari data dampak yang sebenarnya terjadi dengan melakukan wawancara pada gambar 1 dan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung.

Gambar 1. Wawancara dengan siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat yang penulis lakukan pada pelajar SMK di Depok dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase, pada tabel 1 menunjukkan karakteristik siswa SMK yang merespon. Ada berbagai hal yang perlu diperhatikan berdasarkan tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, antara lain: 1) Sampai dengan 49% siswa SMK yang menemukan responden menderita penyakit emosional; 2) sebanyak 36% pelajar SMK yang menjadi responden mengalami kurang percaya diri, stress, dan depresi saat pembelajaran online; 3) Terdapat 38% setuju sering merasakan emosi ketika pembelajaran daring; 4) Sebanyak 27% pelajar SMK yang menjadi responden setuju bahwa sering merasakan sakit kepala dan ketakutan saat pembelajaran online.

Tabel 1. Distribusi Responden Pelajar SMK di Depok Tahun 2022

No	Variabel	F	%
1.	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	16	29
	- Perempuan	39	71
2.	Umur		
	- 15 – 17	29	53
	- 18 – 19	26	47
3.	Asal Sekolah		
	- SMK Raflesia	23	42
	- SMK Bhakti Insani	24	44
	- SMK Taruna Bhakti	1	2
	- SMK Yappa Depok	2	4
	- SMK Tunas Bangsa	1	2
	- SMK Arrahmaniyah	2	4
	- SMK Tirtajaya	1	2
	- SMK Kesehatan GMP	1	2
4.	Pembelajaran online menimbulkan stres		
	- Saya Sangat Setuju	27	27,3
	- Saya Setuju	30	54,5
	- Saya Kurang Setuju	7	12,7
	- Saya Tidak Setuju	2	3,6
	- Sangat Sangat Tidak Setuju	1	1,8
5.	Sakit kepala dan		

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 5, Nomor 2, (2022)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 123-129

	ketakutan saat pembelajaran online		
	- Saya Sangat Setuju	7	12,7
	- Saya Setuju	15	27,3
	- Saya Kurang Setuju	20	36,4
	- Saya Tidak Setuju	11	20
	- Sangat Sangat Tidak Setuju	2	3,6
6.	Sering merasa emosi saat pembelajaran online		
	- Saya Sangat Setuju	6	10,9
	- Saya Setuju	21	38,2
	- Saya Kurang Setuju	20	36,4
	- Saya Tidak Setuju	6	10,9
	- Sangat Sangat Tidak Setuju	2	3,6
7.	Pembelajaran online mampu meningkatkan GE		
	- Saya Sangat Setuju	9	16,4
	- Saya Setuju	25	45,5
	- Saya Kurang Setuju	17	30,9
	- Saya Tidak Setuju	2	3,6
	- Sangat Sangat Tidak Setuju	2	3,6
8.	Mengalami GE saat praktik belajar secara online		
	- Saya Sangat Setuju	9	16,4
	- Saya Setuju	27	49,1
	- Saya Kurang Setuju	13	23,6
	- Saya Tidak Setuju	4	7,3
	- Sangat Sangat Tidak Setuju	2	3,6
9.	Mengetahui praktik belajar dengan baik secara online		
	- Saya Sangat Setuju	4	7,3
	- Saya Setuju	23	41,8
	- Saya Kurang Setuju	23	41,8
	- Saya Tidak Setuju	5	9,1
	- Sangat Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan pada hasil analisis univariat bahwa ditemukan fakta bahwa dari 55 responden terdapat 49% pelajar SMK mengalami gangguan emosional saat pembelajaran secara daring, Riset Kesehatan Daerah memperkirakan pada tahun 2018 angka kejadian gangguan emosional pada remaja dengan usia 15 tahun ke atas hanya 9,8%. Penelitian yang lain yang telah dilakukan oleh [8], studi kasus pada pelajar SMP di Pekanbaru menunjukan bahwa 36,1% mengalami GE. Dari beberapa kajian yang dilakukan diatas, mengapa di Depok lebih tinggi persentase orang yang mengalami gangguan mental dibandingkan dengan pelajar didaerah lain, apakah Depok sebagai penyangga Ibukota Negara Indonesia secara geografisnya berpengaruh besar terhadap besarnya persentase GE pada remaja, hal ini perlu dikaji lebih lanjut. Karena gangguan emosional diharapkan tetap stabil dan tidak meningkat menjadi hal yang serius dengan melakukan pengobatan seawal mungkin karena remaja lebih mudah terkena, yang disebabkan masa remaja dapat merubah psikologis secara drastis [9] dan dari analisis univariat diatas didapatkan variabel sebagai faktor penyebab dari gangguann emosional yaitu stress, tidak percaya diri, dan depresi saat pembelajaran online pada saat Pandemi Covid-19. Dibawah ini akan dijelaskan tinjauan Pustaka dari faktor penyebab gangguan emosional pada pelajar SMK di Depok.

Indonesia dan seluruh dunia dikejutkan oleh adanya Covid-19 pada awal tahun 2020, Akibatnya, pemerintah telah menerapkan aturan penguncian untuk mengunci penyebaran virus corona. Sistem PSBB digunakan di Indonesia. Hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat Indonesia dapat saling menjaga jarak dan mengurangi interaksi.

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, (2022)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 123-129

Covid-19 memiliki dampak yang sangat penting khususnya dalam situasi sosial. Diam di rumah bukanlah kebutuhan sosial. Alhasil, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah kini dilakukan di rumah (online). Kebijakan ini berdampak signifikan pada kesehatan mental anak muda. Orang-orang yang dulu belajar dengan teman sekelasnya di sekolah kini hanya bisa belajar di rumah dengan menggunakan koneksi jaringan [10].

Masa remaja menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) merupakan seseorang dengan usia antara 10-19 tahun. Sedangkan menurut Santrock, masa remaja merupakan masa perkembangan antara masa prasekolah sampai mendekati masa dewasa dengan adanya tanda perubahan fisik, biologis, sosial, dan emosional. Remaja menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014, merupakan masyarakat yang hidup dalam interval usia yang berbeda antara 10 sampai dengan 18 tahun, sedangkan menurut BKKBN, remaja merupakan anak dengan usia interval 10 sampai dengan 24 tahun serta belum melaksanakan pernikahan [11].

Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan masa remaja merupakan masa transformasi fisik, biologis, sosial dan emosional yang terjadi antara usia 10 sampai dengan 24 tahun serta belum melaksanakan pernikahan. Remaja juga mudah terkena penyakit mental.

Kesehatan mental adalah suatu keadaan di mana kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tentang penyesuaian diri terhadap kesulitan-kesulitan yang ada di dalam diri sendiri dari masalah-masalah yang ada di dunia luar ditampilkan oleh jiwa dan raga atau psikologi [12]. Sedangkan gangguan emosional adalah suatu kondisi di mana keadaan emosi seseorang berubah dan mungkin berkembang menjadi keadaan patologis.

Faktor penyebab dari gangguan mental salah satunya adalah depresi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi emosi yang tidak terkontrol dan dapat menyebabkan sesuai hal terjadi dengan ciri adanya perasaan yang tak menentu dihati, sedih, dan adanya perasaan untuk putus asa.dan memiliki salah sehingga menyebabkan sulit tidur, tidak nafsu makan, dan minat dalam aktivitas sehari-hari menurun.

Depresi yang terjadi pada remaja merupakan suatu gangguan mental emosional (GME) yang mana para remaja mengalami ketidakmauan berinteraksi yang menyebabkan sulit tidur, tidak nafsu makan dan terjadi juga ketidakmauan untuk semangat melakukan kegiatan sehari-hari [13].

Ketidakpercayaan diri atau kecemasan merupakan rasa ketakutan yang tidak diketahui dan sulit dengan dijelaskan dengan kata-kata yang menyebabkan terjadi hal yang tidak nyaman karena tidak adalah dukungan dari situasi yang ada [14]. Gangguan tidak percaya diri dan cemas adalah suatu keadaan ketidakberanian dan kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas sehingga dapat membuat panik tanpa adanya penyebab.

Ketidakpercayaan diri atau cemas pada remaja dapat ditandai dengan perasaan takut dan risau dalam melakukan sesuau hal dan merasa tidak nyaman sehingga melakukan hal-hal diluar nalar dan tidak jelas.

5. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dalam Gangguan Emosional pada Pelajar SMK pada saat pandemi Covid-19 ditandai dengan beberapa faktor. Faktor internal yang terjadi berupa faktor keluarga yang tidak dapat mendukung dalam pembelajaran online, untuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan pola asuh yang tidak dapat ditangani secara langsung oleh keluarga. Pada remaja yang masuk usia sekolah harus dilakukan perbaikan dalam pola asuh, baik pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid-19 maupun pola asuh saat pembelajaran di sekolah serta dilakukannya edukasi pencegahan tentang gangguan emosi.

Dari analisis univariat yang telah dilakukan bahwa penyebab dari gangguan emosi terjadi dari beberapa faktor penyebab yaitu depresi, ketidakpercayaan diri dan sering

terjadi kecemasan dalam melakukan pembelajaran secara online sehingga pencegahannya adalah dengan memperbaiki cara pembelajaran online yang lebih menyenangkan dan tidak membuat stress, depresi, dan kecemasan pada remaja. Karena dengan memperbaiki hal tersebut dapat mengurangi angka gangguan mental terutama gangguan emosional pada remaja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis berterima kasih untuk semua yang menyokong serta berperan dalam terlaksananya penelitian kesehatan pengabdian kepada masyarakat pada pelajar SMK di Depok pada saat masa pandemi Covid-19. Terutama terima kasih disampaikan kepada Dekan, Ketua Progam Studi dan Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karena telah membantu secara psikis dan finansial sehingga penelitian yang dilakukan dapat tertuang dalam bentuk tulisan dan dapat diinformasikan kepada masyarakat luas sebagai bahan bacaan dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

7. REFERENSI

[1] Safitri, Y., Harahap, N., Nabilla, W. I., Purqon, K., & Kustiawan, W. (2021). WUJUD KEPEDULIAN KKN-DR KELOMPOK 7 UIN SU TERHADAP WABAH COVID-19 DI DESA SEI MENCIRIM KUTALIMBU. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *4*(3), 73-78. https://doi.org/10.36257/apts.v4i3.3536

[2] Ariningsih, K. A., Desnanjaya, I. G. N. M., Aditama, P. W., & Pramaswati, I. D. A. T. (2021). Analisis Dampak Penerapan Teknologi Bagi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(3), 65–72. https://doi.org/10.36257/apts.v4i3.3522

[3] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Data Sebaran Perkembangan Covid-19*. https://covid19.go.id/

[4] Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 Kota Depok Jawa Barat. (2022). *Angka Kejadian*. https://ccc-19.depok.go.id/

[5] Syafruddin, Noviati, W., Ramdhayani, E., Merdekawaty, A., & Sugiarto, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah (Bdr) Siswa Mts Al-Muddatsiriyah PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *4*(3), 14–19. https://doi.org/10.36257/apts.v4i3.3262

[6] Mulyani, S. (2021). MENJAGA KESEHATAN MENTAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID 19. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, *2(2*, *2*(2), 171–186. http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/90

[7] Prasetyo, A. E. (2021). EDUKASI MENTAL HEALTH AWARENESS SEBAGAI UPAYA UNTUK MERAWAT KESEHATAN MENTAL REMAJA DIMASA PANDEMI. *Journal of Empowerment*, *2*(2), 261–269. https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1757

[8] Malfasari, E., Herniyanti, R., Devita, Y., Adelia, G., & Putra, I. D. (2020). Pendidikan kesehatan jiwa pada tahap perkembangan usia sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *4*(6), 1066-1071. https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.2720

[9] Mubasyiroh, R., Suryaputri, I. Y., & Tjandrarini, D. H. (2017). Determinan Gejala Mental Emosional Pelajar SMP-SMA di Indonesia Tahun 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *45*(2),

Volume 5, Nomor 2, (2022)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 123-129

103-112. https://doi.org/10.22435/bpk.v45i2.5820.103-112

[10] Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., & Muskhafiyah, S. (2021). Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi. *Counseling As Syamil*, *1*(1), 11–19. http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/342

[11] Hastuti, R. Y., & Baiti, E. N. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stress pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *8*(2), 82–91. https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152

[12] Masyah, B. (2020). Pandemi covid 19 terhadap kesehatan mental dan psikososial. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, *2*(8), 353–362. http://dx.doi.org/10.35963/mnj.v2i7.180

[13] Yulianti, T. S., & Ariasti, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari Dan Gerjen, Pucangan, Kartasura. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(2), 53-62. https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.189

[14] Rahayuni, I. G. A. R. R., & Wulandari, I. A. P. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesehatan Mental Remaja Di Kabupaten Bangli—BaliI. *JRKN (Jurnal Riset Ketahanan Nasional)*, *5*(1), 35–46. http://dx.doi.org/10.37294/jrkn.v5i1.311